

**Problematika Penghimpunan Dana Zakat di LAZNAS  
Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu**

Syafrizal\*

Jurusan Manajemen, IAIN Bengkulu

[syafrizal1896@gmail.com](mailto:syafrizal1896@gmail.com)

Herlina Yustati

Jurusan Manajemen, IAIN Bengkulu

[hyustati@gmail.com](mailto:hyustati@gmail.com)

\*Corresponding Author

**Abstract.** The purpose of this study was to analyze the problematic collection of Zakat Funds in LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Bengkulu Representative, covering collection strategies, constraints, and ways to overcome the constraint of raising zakat funds. To uncover the problem in depth and thoroughly, the researcher uses a qualitative method, directly to the field to see the phenomena that occur. The results showed the collection of zakat funds at LAZNAZ Baitul Maal Hidayatullah Bengkulu Representative has 2 (two) strategies: first internal strategy and second external strategy. The problem of collecting zakat funds in LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Bengkulu Representative namely, the lack of human resources and the lack of funds to socialized in collecting zakat funds. To overcome these problems LAZNAZ Baitul Maal Hidayatullah Bengkulu Representative facilitated and attended training or workshops to broaden employee insights, as well as working with preachers to socialize LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Bengkulu Representative.

**Keywords:** Problems, Collection, Zakat

**Pendahuluan**

Permasalahan kemiskinan sampai saat ini merupakan isu yang menarik untuk dibahas. Berbagai macam program dan solusi sudah dilakukan oleh pemerintah maupun swadaya masyarakat, tapi kemiskinan masih belum mengalami penurunan. Salah satu solusi mengatasi kemiskinan tersebut adalah dengan sistem ekonomi Islam. Salah satu instrumen dalam sistem ekonomi Islam yang dapat digunakan sebagai solusi mengatasi kemiskinan adalah instrumen zakat. Beberapa

kajian yang dilakukan Beik (2009), Tsani (2010), Hartoyo dan Purnamasari (2010), dan Anriani (2010) mengungkapkan bahwa zakat terbukti mampu mengurangi jumlah dan persentase keluarga miskin, serta mengurangi kedalaman dan keparahan kemiskinan. (Huda, Anggraini, Ali, Mardoni, & Rini, 2015)

Zakat adalah ibadah *maaliyyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Zakat juga merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, karena Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula (Hafidhuddin, 2002).

Pengelolaan zakat di Indonesia telah di atur berdasarkan undang-undang UU No. 23 tahun 2011. Dalam undang-undang tersebut bermaksud bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Di Indonesia organisasi pengelola zakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu: Badan Amil Zakat (BAZ) adalah organisasi yang dibentuk oleh pemerintah, dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk sepenuhnya atas prakarsa masyarakat dan merupakan badan hukum sendiri, serta dikukuhkan oleh pemerintah (Umrotul Hasanah, 2010).

Kegiatan penghimpunan dana (*Fundraising*) diawali dari sumber dana yang jelas dan telah mempunyai target sumber dana yang potensial dan terjadwalkan dalam proses pencapaiannya. Kegiatan *Fundraising* mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan suatu lembaga dalam pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah sebagai upaya pencapaian target penerimaan dana ZIS tersebut.

Penetapan target juga dirumuskan tiap tahunnya secara sistematis menuju target perubahan signifikan yang tercapai sepenuhnya setelah berproses terlebih dahulu. Dengan demikian agar program mencapai target yang ditetapkan, maka kegiatan penggalangan sumber dana yang dilaksanakan perlu direncanakan secara matang.

Salah satu lembaga Amil Zakat di Provinsi Bengkulu adalah LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah. LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu memiliki target tahun 2017 sampai 2018 sebesar Rp. 1,5 M, namun yang tercapai dalam satu tahun hanyalah sebesar Rp. 75.000.000. Dana tersebut telah terhimpun dari wilayah Kota Bengkulu, Bengkulu Tengah, dan Bengkulu Utara, dana yang terhimpun tersebut merupakan dana zakat yang mayoritas terkumpul di bulan-

bulan tertentu, misalnya di bulan suci ramadhan (TIM, 2018). Hal ini menunjukkan penghimpunan zakat pada lembaga ini masih rendah, padahal LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu dalam penghimpunan dana zakat meluncurkan beberapa strategi antara lain dengan melakukan kampanye media, memasang iklan dan menyebarkan brosur (TIM, 2018). Dan mengingat potensi yang ada pada masyarakat provinsi Bengkulu yang mayoritas Muslim seharusnya target tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Bagaimana proses penghimpunan, problematika yang dihadapi, dan cara mengatasi problematika yang dihadapi saat menghimpun dana zakat di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu?

## **Tinjauan Literatur**

### **1. Fundraising**

Dalam kamus Inggris-Indonesia *Fundraising* di artikan sebagai pengumpulan dana atau penghimpunan dana, sedangkan dalam kamus besar Indonesia, yang dimaksud dengan pengumpulan dana atau penghimpunan dana adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, penghimpunan, penyerahan (Depdiknas, 2002). *Fundraising* (penghimpunan dana) dapat pula diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi (April Purwantu, 2009).

Terdapat dua pendekatan dalam melakukan penghimpunan zakat (*fundraising*). Pertama, pendekatan melalui kekuasaan dari penguasa (pemerintah). Kedua, pendekatan melalui kekuasaan dan kerelaan muzakki (Siregar, 2016).

Strategi penghimpunan dana zakat setiap lembaga berbeda-beda misalnya BAZNAS Pusat dalam menjalankan strategi penghimpunan dana zakatnya melakukan proses-proses berikut, yaitu: sosialisasi langsung ke donatur individu maupun kelompok, membuat aplikasi muzakki *conner*, yaitu aplikasi untuk hp android dan *iphone* sehingga bisa memudahkan muzakki untuk membayarkan zakatnya secara langsung ke BAZNAS pusat tanpa mendatanginya jika ingin berdonasi zakat. Dompot Dhuafa dalam melakukan strategi penghimpunannya sudah sampai hingga skala internasional, karena sudah memiliki kantor cabang di berbagai negara seperti: Australia, Jepang, Korea, Amerika, PKPU dalam melaksanakan strategi penghimpunan dana zakat

menggunakan program promosi marketing multi dimensi baik langsung maupun tidak langsung, media elektronik maupun cetak (Azis & Sukma, 2016).

## 2. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris "Problematic" yang berarti masalah atau persoalan (Echols & Hasan Sandy, 2000). Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata problematika berarti masih menimbulkan masalah : hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan (Depdiknas, 2005).

Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

## 3. Zakat

Secara etimologis (bahasa), zakat berasal dari bahasa Arab *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik dan bertambah. Sedangkan secara terminologis (istilah) didalam fikih, zakat adalah sebutan atau nama bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah Swt supaya diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*) oleh orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat (*muzakki*) (Asnaini, 2018).

Zakat ibarat benteng yang melindungi harta dari penyakit dengki dan iri hati, dan zakat ibarat pupuk yang dapat menyuburkan harta untuk berkembang dan tumbuh. Hubungan dengan Allah telah terjalin dengan ibadah sholat dan hubungan dengan sesama manusia telah terikat dengan infak dan zakat. Hubungan vertikal dan horizontal perlu dijaga dengan baik. Hubungan ke atas dipelihara, sebagai tanda bersyukur dan berterima kasih, dan hubungan dengan sesama dijaga sebagai tanda setia kawan, berbagai rahmat dan nikmat (Al-Ustmani, 2008).

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Dimana peneliti mengamati langsung di lapangan dan menemui informan dengan melakukan wawancara kepada Informan, dalam penelitian ini informan penelitian adalah pegawai lembaga selaku pengelola penghimpunan dana zakat terdiri dari:

- 1) General Manajer: Sofyan Amarta
- 2) Devisi Penghimpunan: Parmin
- 3) Devisi SDM dan Keuangan: Hendri Yusuf
- 4) Devisi Program dan Pendayagunaan: Tugiman
- 5) Devisi Penjemputan: Novar

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Strategi Penghimpunan Dana Zakat di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah**

Strategi penghimpunan dana zakat di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu memiliki 2 strategi yaitu :

#### 1. Strategi Internal

Strategi internal adalah strategi yang dilakukan oleh *amil* LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu bagaimana bisa menggerakkan orang-orang yang ada diluar agar bisa menghimpun dana di masyarakat dengan melalui marketing *personal selling* yaitu pendekatan secara langsung kepada masyarakat, melalui sosial media. LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu juga menetapkan standar karyawan:

##### a. Menetapkan standar karyawan

Standar karyawan yang diterapkan oleh staf penghimpunan LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu, yaitu standar yang diterapkan oleh divisi penghimpunan untuk aktifitas karyawan dapat dilihat dari sikap dan sistem kerjanya serta berakhlak jujur, bertanggung jawab dan bisa dipercaya oleh pihak donatur.

##### b. Penentuan dan perumusan sasaran

Setelah melakukan penetapan standar karyawan selanjutnya divisi penghimpunan LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu menentukan sasaran donatur yang akan dijadikan objek untuk aktivitas penghimpunan guna untuk menggalang dana zakat.

##### c. Penetapan metode

LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu dalam melaksanakan aktivitas penghimpunan metode yang digunakan yaitu dengan cara memanfaatkan *link-link* donatur baik yang sudah menjadi donatur tetap maupun calon donatur, kemudian berkunjung ke kantor-kantor dinas sosial seperti kantor dinas pendidikan, dinas perumahan dan lain sebagainya untuk menggerakkan tentang wajib berzakat. Selanjutnya metode dengan cara sosialisasi kepada masyarakat pelosok-pelosok, membagikan brosur-brosur supaya mereka mengetahui tentang adanya

lembaga Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu ini agar mengerti tentang apa itu zakat.

d. Penetapan waktu dan lokasi

Kegiatan penghimpunan dilaksanakan ditempat-tempat yang telah ditetapkan seperti tempat yang ramai, disitu kesempatan pihak penghimpunan untuk menghimpun dana zakat sebanyak-banyaknya sekaligus mensosialisasikan tentang zakat serta membagikan brosur, sedangkan waktu untuk menghimpun dana zakat diadakan setiap bulan atau sesudah gajian sehingga masyarakat dan donatur tetap tidak kesulitan lagi untuk membayar zakat. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu sudah memiliki perencanaan dalam pengumpulan dana zakat di lihat dari mereka telah melakukan:

1) Gerakan silaturahmi

LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu bagian divisi penghimpunan dana zakat kunjungan langsung ke masyarakat, lembaga dinas sosial, lembaga dinas pendidikan untuk bersosialisasi mengenai LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu bergerak dalam menghimpun dana-dana sosial seperti zakat.

2) Mencari Donatur Tetap

Ketika LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu telah bersosialisasi, silaturahmi, kunjungan langsung maka dari situlah akan muncul para calon donatur tetap yang akan berzakat.

3) Media Iklan

LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu telah bersosialisasi seruan berzakat melalui media sosial dan radio agar masyarakat khusus provinsi Bengkulu tergerak hatinya untuk mengeluarkan dana sosialnya seperti zakat dengan begitu akan muncul para calon donatur tetap.

4) Menghimpun Zakat Perusahaan

LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu juga menghimpun zakat perusahaan khususnya di Provinsi Bengkulu, meskipun zakat perusahaan ini belum berkembang semaksimal mungkin dikarenakan keterbatasan staf bagian penghimpunan yang kewalahan dalam bersosialisasi ke perusahaan-perusahaan Provinsi Bengkulu.

2. Strategi Eksternal

Strategi eksternal adalah memanfaatkan da'i, simpatisan-simpatisan utusan LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu agar mereka menjadi

pasar berjalan atau bisa dikatakan duta *ami*, mereka menyampaikan dakwah tanpa ada ikatan keamilan yang ada di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu mereka menyampaikan kepada masyarakat luas agar bisa menjadi donatur tetap kepada LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu (wawancara Novar).

LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu memiliki strategi penghimpunan dana zakat yaitu dengan melaksanakan sebuah cara mempengaruhi masyarakat dan donatur tetap agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai, untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Cara mempengaruhi di sini yaitu meliputi kegiatan:

a. Mempengaruhi

LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu bersosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan organisasi nirlaba atau OPZ bahwa organisasi pengelolaan zakat bekerja atas dasar ibadah dan dasar sosial. Bersosialisasi kepada masyarakat mengenalkan produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu kepada masyarakat agar masyarakat tertarik atau berniat untuk membayar zakat. Jadi dalam sosialisasi tersebut pihak staf mempengaruhi pola pikir masyarakat agar tergugah hatinya untuk membayar zakat ke LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu.

b. Mengingat

LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu mengingatkan atau menyadarkan kepada masyarakat, donatur tetap, dan calon donatur agar sadar bahwa harta yang kita miliki sepenuhnya jika telah mencapai batasan atau syarat yang telah ditentukan dan batas waktu satu tahun maka wajib hukumnya untuk mengeluarkan zakatnya. LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu menawarkan kepada masyarakat, donatur tetap, dan kepada calon donatur untuk berbuat amal kebajikan seperti membayar zakat di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu dengan cara dipermudahkan yaitu melalui transfer, jemput langsung oleh staf LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu kepada masyarakat, donatur tetap, dan calon donatur. Jadi LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu selalu mengingatkan kepada masyarakat dengan melalui da'i tangguh yang diturunkan ke wilayah-wilayah tertentu seperti: di Kota Bengkulu, Bengkulu Tengah, dan Bengkulu Utara.

c. Mendorong

LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu mendorong masyarakat atau individu untuk berdonasi baik itu zakat dan lain sebagainya ke LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu. Untuk menarik perhatian masyarakat, donatur tetap, dan calon donatur. LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu selalu menginformasikan bahwa dana yang terhimpun pada tahun 2017 sampai 2018 sudah disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dengan demikian para donatur tetap, dan masyarakat semakin percaya dengan LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu. Jadi maksud mendorong adalah LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu selalu membagi informasi mengenai penyaluran dana zakat kepada masyarakat dan donatur tetap melalui media massa bahwa dana zakat yang terhimpun pada tahun 2017 sampai 2018 telah di salurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

d. Membujuk

LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu memberi kepercayaan kepada seorang stafnya yang mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan sehingga para donatur tetap dan masyarakat tertarik untuk berdonasi kepada LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu.

e. Merayu

LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu dalam menghimpun dana zakat dengan merayu masyarakat dan donatur tetap dengan cara silaturahmi atau kunjungan langsung kepada masyarakat, instansi-instansi, dalam kunjungan tersebut LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu akan bersosialisasi mengenai produk-produk apa saja yang mereka tawarkan, untuk menarik perhatian masyarakat, instansi-instansi agar berdonasi ke LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu.

LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu setiap 3 (tiga) bulan sekali mengadakan rapat evaluasi kinerja yang telah dilakukan selama 3 (tiga) bulan, guna untuk melihat kendala-kendala yang dihadapi dalam menghimpun dana zakat selama 3 bulan.

## **B. Problematika dalam menghimpun dana zakat di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu**

Berdasarkan hasil penelitian kendala yang dialami oleh lembaga Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu dalam menghimpun dana zakat adalah:

1. Minimnya tenaga sumber daya manusia yang fokus dalam menghimpun dana zakat, karena terlalu sedikit orang yang mau menjadi *amil*. Untuk menjadi seorang *amil* harus memiliki jiwa sosial yang kuat dan telah berkecukupan (wawancara Tugiman). Cara mengatasinya adalah menambahkan sumber daya manusia yang ahli di bidang penghimpunan dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.
2. Minimnya dana untuk mensosialisasikan seruan berzakat di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu, kesadaran masyarakat yang belum tumbuh untuk membayar zakat, karena kebanyakan masyarakat awam yang belum mengetahui mengenai hukum atau Undang-Undang zakat, harusnya dengan adanya Undang-Undang zakat sudah mendorong bagaimana peraturan bisa ditumbuhkan sehingga potensi zakat yang banyak bisa dihimpun dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut divisi penghimpunan dana zakat di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu sangat membutuhkan anggota yang banyak, karena dengan adanya anggota yang banyak maka pihak LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu lebih mudah untuk melakukan kegiatan penghimpunan, namun karena dengan anggota seadanya maka kreativitas atau ide-ide sulit untuk diciptakan.
3. Pihak staf penghimpunan dana zakat LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu mengeluhkan bahwa sangat sulit untuk mencapai target penghimpunan dana zakat dalam waktu 1 (satu) tahun. Minimnya sumber daya manusia yang berkualitas karena pekerjaan menjadi seorang pengelola zakat (*amil*) harus memiliki jiwa sosial yang kuat dan pengetahuan yang tinggi mengenai penghimpunan dana zakat.<sup>65</sup> Cara mengatasinya adalah menambahkan sumber daya manusia yang berkualitas yang ahli dalam bidang zakat karena untuk kegiatan penghimpunan dana zakat harus memiliki jiwa sosial yang tinggi dan bekerja hanya untuk mencari ridho Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Problematika (kendala) dalam menghimpun dana zakat di Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu, yaitu minimnya tenaga sumber daya manusia yang fokus dalam menghimpun dana zakat dikarenakan terlalu sedikit staf divisi penghimpunan dana zakat yang dimiliki oleh Lembaga Baitul Maal Hidayatullah perwakilan Bengkulu. Kesadaran masyarakat yang belum tumbuh maksimal khususnya di Provinsi Bengkulu, mayoritas masyarakat belum tergugah hatinya untuk berzakat, padahal dengan adanya Undang-Undang zakat sudah mendorong bagaimana peraturan bisa ditumbuhkan sehingga potensi zakat yang banyak bisa dihimpun dengan baik,

---

<sup>65</sup> Hendri Yusuf. Divisi keuangan BMH Perwakilan Bengkulu, wawancara Senin 11 Februari 2019

Minimnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengelola dana zakat (*amil*).

### **C. Cara Mengatasi Problematika penghimpunan dana zakat di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu.**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bagaimana cara mengatasi kendala dalam menghadapi penghimpunan dana zakat di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu yaitu (wawancara Sofyan Amarta) :

1. Pengenalan melalui sosialisasi LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu sangat diperlukan oleh masyarakat baik melalui cara langsung datang ke kantor-kantor wilayah Bengkulu dan sosialisasi melalui media sosial dengan menggunakan radio dan televisi.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan dana zakat dengan pimpinan mengikuti dan memfasilitasi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun work shop agar menunjang kualitas karyawan.
3. Membudayakan kebiasaan membayar zakat dengan mulai mencanangkan gerakan membayar zakat melalui tokoh-tokoh agama atau bahkan dengan cara memasang iklan di media massa baik cetak maupun elektronik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa cara mengatasi problematika (kendala) penghimpunan dana zakat di lembaga Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu yaitu dengan meningkatkan sosialisasi seruan berzakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan membudayakan membayar zakat ke lembaga serta mencari donatur tetap dan menghimpun dana zakat perusahaan. Lembaga Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu bermitra secara personal dengan masyarakat dan bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain misalnya, yayasan, masjid dan pondok pesantren.

### **Kesimpulan**

1. Strategi penghimpunan dana zakat di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah yaitu strategi penghimpunan internal dan strategi penghimpunan eksternal.
2. Problematika dalam menghimpun dana zakat LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu yaitu minimnya SDM yang ingin menjadi *amil*, minimnya dana sosialisasi untuk berzakat dan minimnya *amil* yang mencapai target dalam penghimpunan dana zakat.
3. Cara mengatasi problematika penghimpunan dana zakat di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu yaitu sosialisasi meningkatkan kualitas SDM dan membudayakan membayar zakat.

**REFERENSI**

- Al-Ustmani, S. M. bin S. (2008). *Fatwa- fatwa Zakat*. Jakarta: Darrussunnah.
- April Purwantu. (2009). *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: Sukses.
- Asnaini. (2018). *Zakat Produktif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azis, A., & Sukma, A. (2016). STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT LIMA LEMBAGA PENGELOLA ZAKAT DI INDONESIA. *JURNAL SYARIKAH: JURNAL EKONOMI ISLAM*. <https://doi.org/10.30997/jsei.v2i1.269>
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, P. B. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Echols, J. M., & Hasan Sandy. (2000). *Kamus Inggris- Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Huda, N., Anggraini, D., Ali, K. M., Mardoni, Y., & Rini, N. (2015). Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Zakat Dengan Metode Ahp (Studi Di Banten Dan Kalimantan Selatan). *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 6(2), 223–238. <https://doi.org/10.15408/ijies.v6i2.1232>
- Siregar, S. (2016). PROBLEMATIKA FUNDRAISING ZAKAT: Studi Kasus BAZNAS di Sumatera Utara. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.30821/miqot.v40i2.299>
- TIM. (2018). *Buletin Baitul Maal Hidayatullah*.
- Umrotul Hasanah. (2010). *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN Maliki Press.